



**ANALISIS PEMBERIAN KREDIT PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN
PERJANJIAN KERJA (PPP) PADA PT. BANK NAGARI
CABANG PASAR RAYA**

Jhon Fernos¹⁾, Nurmaina Puspita Sari²⁾

^{1,2)} Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

puspitasarinurmaina@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the analysis of government credit provision with work agreements at PT. Bank Nagari Pasar Raya Branch. The analytical method of this research uses quantitative methods and describes descriptively using observation and interview methods. Regarding the analysis of government credit provision with work agreements at PT. Bank Nagari Pasar Raya Branch, research results show that in the 2022-2023 period, the PPP credit growth rate of PT. Bank Nagari Pasar Raya Branch is 47.28%, the main reason is the economic conditions and the offer of credit products with competitive interest and flexible tenors which of course attracts the interest of many employees to apply for credit. The 2023-2024 period experienced a rapid increase, namely 266.48%. This was due to the appointment of new PPP employees. This is due to stable employment status and steady income every month.

Keywords: Credit, Bank

Submit : July 30th, 2025

Acceptance : July 31th, 2025

PENDAHULUAN

Otoritas jasa keuangan (OJK) telah memprediksi, bidang perbankan Indonesia akan terus menunjukkan pertumbuhan yang positif di tahun 2025, tetapi tetap menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat berupa dari tingkat global maupun domestik. Berdasarkan analisis OJK pertumbuhan kredit diperkirakan akan mencapai 11 hingga 13 persen. Diantara berbagai jenis kredit, sektor kredit KUR dan Konsumtif menjadi prioritas utama, meskipun laju pertumbuhannya menunjukkan tanda-tanda pelambatan.

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, menyampaikan bahwa meskipun pertumbuhan kredit pada tahun 2024 melambat, sektor tersebut diprediksi akan kembali membaik di tahun 2025 ini. Hal ini didukung faktor eksternal seperti penurunan suku bunga global dan kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan. Namun, OJK juga mengakui tantangan yang ada, seperti meningkatnya risiko kredit akibat perlambatan ekonomi serta dampak buruk dari produk impor ilegal yang dapat melemahkan daya saing bisnis. Meskipun demikian, OJK tetap optimis bahwa dengan dukungan yang memadai dari pihak perbankan dan pemerintah, penyaluran kredit dapat terus berkembang secara positif.

Menurut Purba (2024) istilah kredit secara etimologis berasal dari bahasa Latin "credere," yang berarti percaya. Contohnya, individu yang menerima kredit dari suatu institusi adalah seseorang yang mendapatkan kepercayaan dari institusi tersebut. Ini mengindikasikan bahwa fondasi dari pemberian kredit adalah kepercayaan.

Kredit adalah hak untuk memperoleh pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran, baik saat diminta maupun dimasa mendatang, sebagai hasil dari penyerahan barang-barang pada waktu saat ini. Kredit merupakan aset terbesar dari pendapatan Bank, karena berkisar antara 70-90 persen berasal dari pendapatan bunga. Jadi, setiap Bank akan berusaha untuk meningkatkan kualitas kredit yang dimilikinya.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Sihotang & Sari, 2019).

Di dalam sebuah bank terdapat berbagai macam jenis kredit, termasuk kredit Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Kredit PPPK termasuk dalam kategori kredit konsumtif. Kredit konsumtif merupakan layanan yang disediakan oleh Bank dalam bentuk pinjaman yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, terutama yang berkaitan dengan aktivitas konsumsi. Contohnya termasuk pembelian kendaraan seperti motor dan mobil, serta barang elektronik yang dipergunakan untuk keperluan pribadi. Yang berarti dana pinjaman digunakan untuk konsumsi pribadi atau kebutuhan sehari-hari. (Nurjannah & Nurhayati, 2017) menjelaskan bahwa kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi

Kredit Pegawai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) adalah salah satu bentuk fasilitas pinjaman yang khusus dirancang untuk pegawai. Kredit ini diberikan dengan mekanisme pembayaran cicilan yang secara otomatis dipotong langsung dari gaji bulanan pegawai. Hal ini memastikan bahwa pembayaran kredit dilakukan secara rutin dan tepat waktu, mengurangi risiko kredit macet. PPPK dirancang untuk membantu pegawai dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa harus menghadapi proses administrasi yang rumit.

Sebagai bagian dari kredit pegawai, PPPK memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah kemudahan akses bagi pegawai yang membutuhkan dana tambahan untuk berbagai keperluan. Selain itu, karena pembayaran cicilan dilakukan melalui pemotongan gaji, pegawai tidak perlu khawatir tentang keterlambatan pembayaran atau lupa melakukan pembayaran bulanan. Hal ini memberikan rasa aman dan ketenangan bagi pegawai dalam mengelola keuangan mereka.

Keuntungan lain dari kredit PPPK adalah bunga yang kompetitif dan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan kredit non-pegawai. Karena pemotongan gaji memastikan pembayaran yang konsisten, risiko yang lebih rendah bagi bank memungkinkan mereka menawarkan suku bunga yang lebih



menarik. Ini membuat kredit PPPK menjadi pilihan yang lebih ekonomis bagi pegawai dibandingkan dengan jenis kredit lainnya.

Kredit PPPK sering kali juga disertai dengan fleksibilitas dalam persyaratan pengajuan. Pegawai yang ingin mengajukan kredit ini biasanya hanya perlu menunjukkan surat keterangan kerja, slip gaji, dan dokumen identitas lainnya. Proses pengajuan yang sederhana ini membuat kredit PPPK menjadi pilihan yang lebih mudah diakses oleh pegawai yang membutuhkan dana tambahan dengan cepat.

Selain manfaat finansial, kredit PPPK juga membantu meningkatkan kesejahteraan pegawai. Dengan akses yang mudah ke dana pinjaman, pegawai dapat lebih leluasa memenuhi berbagai kebutuhan pribadi dan keluarga, seperti renovasi rumah, pendidikan anak, atau biaya kesehatan. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas pegawai dalam bekerja, karena mereka merasa lebih stabil secara finansial.

Dalam jangka panjang, kredit PPPK juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dengan memberikan akses ke pembiayaan bagi pegawai, kredit ini membantu mendorong konsumsi dan investasi pribadi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa di pasar. Pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Salah satu Perbankan yang menyediakan kredit jenis ini adalah PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya, yang merupakan Bank milik pemerintah daerah Sumatera Barat. Ini bertujuan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Sumatera Barat, khususnya untuk pegawai PPPK.

Tabel 1
Jumlah kredit PPPK yang disalurkan
PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya
Periode 2022-2024
(dalam Rp.000)

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Plafond
1	2022	96	7.279.000
2	2023	163	10.721.000
3	2024	464	39.291.000

Berdasarkan tabel 1 diatas pada tahun 2022 jumlah kredit yang diberikan pada PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya adalah sebesar Rp. 7.279.000.000, kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 10.721.000.000, dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar Rp. 39.291.000.000.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Studi Lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung pada objek yang bersangkutan dengan meneliti hasil data yang diperoleh. Penelitian ini dapat membantu penulis dalam melengkapi data yang diperlukan, dengan kegiatan yang dilakukan mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan.

Studi ke Perpustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat dan membaca referensi penelitian terdahulu yang terdapat di perpustakaan.

Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif sebagai metode penelitian yang menjelaskan secara deskriptif tentang analisis pemberian kredit Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) pada PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kredit

Definisi kredit telah diatur dalam ketentuan Pasal 1 angka 11 UU Perbankan yaitu penyediaan uang atau tagihan dengan adanya suatu persetujuan atau kesepakatan antara pihak penyedia kredit dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya berdasarkan jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pinjam meminjam lahir dari suatu adanya perjanjian yang mana pihak satu dan yang lain mengikatkan diri untuk melakukan sesuatu, melakukan sebagian dan tidak melakukan sama sekali (Lestari et al., 2022).

Di Dalam pemberian kredit terdapat dua orang yang berkaitan, yaitu pihak pemberi kredit (kreditur), dan pihak penerima kredit (debitur). Disini, kreditur akan memberikan pinjaman berupa sejumlah uang sesuai yang diajukan oleh debitur berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat.

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang pada waktu sekarang. Kredit merupakan aset terbesar dari pendapatan Bank, dimana berkisar antara 70-90 persen berasal dari pendapatan bunga. Sehingga setiap Bank akan berusaha untuk meningkatkan kualitas kredit yang dimilikinya.

Pengertian Kredit Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja

Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) adalah pegawai yang bekerja di instansi pemerintah berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu. PPPK merupakan bagian dari Aparatur Sipil Negara (ASN) yang memiliki status berbeda dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Menurut (Rachmawati & Nugroho, 2022) pengertian PPPK disebutkan di dalam UU ASN Pasal 1 angka 4 yang menjelaskan bahwa “Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang selanjutnya disebut PPPK adalah warga Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan”.

Kredit ini diberikan dengan mekanisme pembayaran cicilan yang secara otomatis dipotong langsung dari gaji bulanan pegawai. Hal ini memastikan bahwa pembayaran kredit dilakukan secara rutin dan tepat waktu, mengurangi risiko kredit macet. PPPK dirancang untuk membantu pegawai dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa harus menghadapi proses administrasi yang rumit.



Kredit PPPK termasuk dalam kategori kredit konsumtif. (Nurjannah & Nurhayati, 2017) menjelaskan bahwa kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi

Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur kredit adalah elemen-elemen yang penting dalam kegiatan perbankan dan keuangan yang terkait dengan memberikan pinjaman dan pemberian kredit kepada nasabah. Menurut (Damanik & Simalungun, 2024) unsur-unsur kredit ada lima, yang pertama yaitu karakter. Karakter atau reputasi pemohon kredit merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan apakah kredit dapat diberikan atau tidak. Karakter meliputi kejujuran, keterampilan manajemen, dan kemampuan untuk membayar utang. Karakter ini menjadi salah satu pertimbangan penting bagi pemberi kredit (kreditur) untuk menilai sejauh mana debitur dapat dipercaya untuk melunasi pinjaman yang diberikan. Penilaian karakter biasanya dilakukan melalui pemeriksaan riwayat kredit, latar belakang, dan perilaku keuangan debitur di masa lalu. Bank atau lembaga keuangan akan melihat apakah debitur memiliki riwayat pembayaran yang baik, apakah pernah mengalami kredit macet, atau bagaimana reputasinya secara umum.

Kemudian ada kapasitas, kapasitas meliputi kemampuan pemohon kredit untuk membayar utang, termasuk sumber pendapatan dan arus kas yang dapat dihasilkan. Bank atau lembaga keuangan biasanya mengevaluasi kapasitas debitur melalui berbagai cara, seperti menganalisis laporan keuangan, pendapatan bulanan, pengeluaran rutin, serta stabilitas pekerjaan atau usaha. Kapasitas mencerminkan kelayakan calon debitur dalam mengelola pinjaman, sehingga menjadi faktor utama dalam mengurangi risiko gagal bayar bagi pemberi kredit.

Selanjutnya ada aset jaminan. Jaminan merupakan aset atau kekayaan yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit yang diberikan. Jaminan dapat berupa tanah, bangunan, atau kendaraan. Jika debitur tidak mampu melunasi utangnya, kreditur berhak mengambil alih aset jaminan tersebut untuk menutupi kerugian. Oleh karena itu, keberadaan aset jaminan menjadi elemen penting dalam proses pemberian kredit untuk mengurangi risiko bagi kreditur

Yang keempat yaitu kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi dan pasar juga harus diperhatikan dalam pemberian kredit. Hal ini termasuk faktor-faktor seperti tingkat bunga dan persaingan di pasar. Bagi kreditur, kondisi ekonomi yang stabil cenderung meningkatkan kepercayaan untuk memberikan kredit karena risiko gagal bayar lebih rendah. Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi memburuk, seperti pada masa resesi, pemberian kredit menjadi lebih selektif karena risiko kredit macet meningkat. Dengan demikian, kondisi ekonomi berperan penting dalam menentukan kebijakan dan strategi pemberian kredit oleh bank atau lembaga keuangan.

Yang terakhir yaitu modal. Modal merujuk pada kekayaan pemilik usaha atau investor yang digunakan untuk mendukung operasi bisnis. Modal yang mencukupi dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk membayar utang dan menyelesaikan kewajiban finansial. Penilaian modal membantu kreditur menentukan kelayakan calon debitur dalam menerima kredit. Dengan

mengevaluasi modal, kreditur dapat menilai sejauh mana debitur memiliki kemampuan untuk menanggung risiko dan memenuhi kewajiban kredit mereka. Modal yang kuat mencerminkan stabilitas keuangan dan potensi keberhasilan dalam membayar kembali pinjaman, sehingga mengurangi risiko gagal bayar bagi pemberi kredit

Manfaat Kredit

Kredit memberikan banyak manfaat yang dapat dirasakan baik oleh individu maupun masyarakat secara luas. Salah satunya adalah sebagai sumber modal usaha yang memungkinkan pelaku usaha untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Dengan adanya kredit, pengusaha dapat membeli inventaris, memperluas usaha, dan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya membantu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kredit juga membantu meningkatkan daya beli masyarakat, terutama melalui kredit konsumtif yang memungkinkan pembelian barang seperti kendaraan atau peralatan elektronik secara cicilan, sehingga kebutuhan hidup dapat terpenuhi meskipun dana tunai terbatas.

Dalam situasi darurat, kredit juga berfungsi sebagai solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti biaya kesehatan, renovasi rumah, atau pendidikan. Di sisi lain, kredit memberikan keuntungan dalam membangun riwayat keuangan yang baik. Dengan membayar cicilan tepat waktu, individu dapat meningkatkan reputasi kredit mereka, yang akan mempermudah proses pengajuan pinjaman di masa depan. Selain itu, kredit juga dapat digunakan untuk investasi pribadi seperti pembelian properti atau memulai usaha kecil yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang.

Kredit menawarkan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, memungkinkan individu atau perusahaan mengatur pengeluaran mereka tanpa mengorbankan kebutuhan lain. Dalam skala yang lebih besar, kredit juga mendukung pembangunan infrastruktur oleh pemerintah atau lembaga lain, seperti pembangunan jalan dan jembatan yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Bagi individu, kredit membantu meningkatkan kualitas hidup, seperti melalui pembelian rumah atau akses ke layanan pendidikan yang lebih baik.

Selain manfaat individu, kredit berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan mendorong investasi dan konsumsi yang lebih tinggi. Kredit juga dapat digunakan untuk diversifikasi investasi, yang membantu mengurangi risiko keuangan. Dengan adanya kredit yang mudah diakses, masyarakat memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka dengan lebih baik. Pada akhirnya, kredit menjadi instrumen penting yang tidak hanya membantu individu dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi secara keseluruhan

Tahap-tahap Pemberian Kredit

Proses pemberian kredit oleh suatu bank dengan bank lain tidak jauh berbeda. Kalaupun ada perbedaan hanya terletak pada persyaratan dan ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing dengan tetap memperhitungkan unsur persaingan atau kompetisi. Tahap pemberian kredit menurut (Novilia et al., 2021) pemberian kredit terdapat dalam tujuh tahap yang pertama yaitu pengajuan dokumen permohonan kredit, proses

Analisis Pemberian Kredit...(Fernos, Sari)



pengajuan permohonan pinjaman kredit pada tani dilakukan sendiri oleh pihak yang bersangkutan. Calon debitur dapat mendatangi Bank atau bertanya kepada debitur lainnya untuk memperoleh informasi dokumen persyaratan permohonan kredit yang diperlukan sebelum melakukan pengajuan kredit. Calon debitur dapat langsung datang ke Bank dengan membawa persyaratan pengajuan pinjaman yang berupa (a) foto kopi KTP suami dan istri, (b) Fotokopi STNK kendaraan yang dijamin, (c) foto kopi kartu keluarga, dan (d) BPKB asli kendaraan untuk melakukan pengajuan kredit. Pihak Bank selanjutnya akan memberikan form pengajuan pinjaman kepada calon debitur yang memuat nama lengkap, alamat rumah sesuai ktp, no telepon yang dapat dihubungi, jumlah pinjaman, dan jangka waktu pinjaman.

Tahap kedua adalah wawancara singkat, wawancara secara singkat dilakukan saat calon debitur sudah melengkapi form pengajuan, dokumen persyaratan pengajuan kredit dan menyerahkannya pada bagian administrasi koperasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai keadaan dari calon debitur. Wawancara juga bertujuan untuk melakukan checking data yang diberikan pada Bank. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk tahap selanjutnya.

Selanjutnya pihak bank akan melakukan penyelidikan dokumen. Pada tahap ini bagian administrasi Bank melakukan penyelidikan dokumen pengajuan kredit calon debitur. Tujuan dari penyelidikan dokumen ini adalah untuk mengetahui persyaratan berkas yang diajukan sudah sesuai atau belum). Bank melakukan pemeriksaan dokumen seperti (a) keabsahan surat-surat barang jaminan, (b) pemeriksaan no rangka kendaraan dengan STNK dan BPKB, (c) tahun pembuatan barang jaminan, (d) kesesuaian alamat calon debitur, (e) melakukan survei lapangan untuk pinjaman diatas lima juta rupiah, dan (f) membuat rekap analisis dokumen calon debitur. Apabila dalam proses penyelidikan dokumen ini persyaratan pengajuan kredit lengkap dan sesuai dengan sistem Bank yang bersangkutan maka calon debitur hanya tinggal menunggu keputusan diterima atau tidak.

Kemudian yaitu pemberian keputusan, keputusan kredit akan menentukan apakah kredit yang diajukan akan diterima atau tidak. Pada tahap ini Bank akan menafsirkan nilai jual dari barang yang telah dijamin calon debitur. Bank akan memberikan besarnya nominal pinjaman kredit maksimal sesuai dengan nilai jual barang jaminan. Besarnya tafsiran nominal dapat berbeda, hal ini tergantung dari jenis kendaraan, tahun, dan merk kendaraan yang dijadikan barang jaminan. Tahap pemberian keputusan kredit biasanya mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan biaya yang harus dibayar oleh calon debitur. Keputusan besarnya nominal pengajuan kredit yang diberikan pada calon debitur ditentukan sepenuhnya oleh pihak Bank. Keputusan kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim, jadi apabila pengajuan kredit ditolak hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing. Selanjutnya, besarnya nominal yang diberikan pihak Bank dapat berbeda dari nominal yang diajukan dalam form pengajuan kredit. Hal ini disebabkan besarnya nilai taksiran barang jaminan terkadang dapat lebih rendah dari nominal yang diajukan oleh calon debitur dan begitu sebaliknya.

Selanjutnya adalah penandatanganan akad perjanjian, penandatanganan akad perjanjian kredit merupakan tahap selanjutnya setelah pihak Bank memberikan keputusan untuk menerima pengajuan permohonan kredit calon debitur. Pihak Bank kembali menjelaskan kepada calon debitur mengenai isi dari klausa-klausa dalam perjanjian, kewajiban dan hak debitur, dan tata cara pelunasan kredit sebelum penandatanganan akad dilakukan. Pada tahap ini bila yang bersangkutan telah setuju maka pihak Bank dan calon debitur menandatangani akad perjanjian kredit dan surat pernyataan penyerahan jaminan yang dilakukan secara langsung atau lewat notaris.

Tahap ke enam adalah realisasi kredit, realisasi kredit diberikan setelah disetujui kredatnya oleh pejabat bank yang berwenang, dengan membuka rekening tabungan di PT. BPR Batang Kapas. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yang akan digunakan oleh debitur (Widayati & Efriani, 2019).

Kemudian yang terakhir yaitu angsuran dan pelunasan pinjaman, proses pembayaran angsuran dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi bank yang bersangkutan. Debitur diwajibkan untuk membawa kartu debitur setiap melakukan pembayaran angsuran.

Prosedur Pemberian Kredit Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja Pada PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal (tulis menulis, menggandakan, menghitung, membandingkan antara data sumber dengan data pendukung kedua belah pihak). Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, yang dibuat untuk menjamin adanya penanganan yang seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Berikut adalah prosedur pemberian kredit Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Pada PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya yang mencakup dalam beberapa tahap, yang pertama yaitu pengajuan surat permohonan kredit lengkap dengan dokumen pendukung yaitu, SK aktif PPPK, slip gaji tiga bulan terakhir, fotokopi Kartu Keluarga beserta fotokopi KTP. Disini nasabah juga mengisi berapa jumlah kredit yang diajukan.

Selanjutnya permohonan tersebut akan diproses untuk diperiksa lebih lanjut, jumlah kredit yang diajukan akan dihitung persentasenya, dimana nasabah hanya boleh mengajukan kredit maksimal tujuh puluh persen (70%) dari gaji di slip tiga bulan terakhir. Kemudian, akan dilakukan penilaian/analisis kelayakan kredit 5C, 7P, dan 3R oleh petugas analis, meskipun pada kredit PPPK ini angsurannya langsung didebet dari gaji yang masuk. Mungkin akan ada kemungkinan keterlambatan pembayaran dari pihak pemberi kerja atau ketidakstabilan dalam pekerjaan nasabah yang dapat mempengaruhi pembayaran kredit. Dengan analisis kelayakan kredit juga dapat menilai apakah nasabah memiliki kapasitas keuangan yang cukup untuk membayar kredit untuk mempertimbangkan semua kewajiban keuangan mereka termasuk kredit lain

Analisis Pemberian Kredit...(Fernos, Sari)



yang mungkin dimiliki. Disini Bank juga akan memeriksa SLIK OJK dari nasabah tersebut, apakah nasabah sering mengalami kemacetan kredit atau tidak.

Kemudian, apabila dinilai layak oleh analisis kredit setelah dilakukan analisis, maka kredit tersebut akan diajukan untuk disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Apabila sudah disetujui, pihak Bank akan menginformasikan kepada nasabah yang mencantumkan syarat-syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh nasabah dan diserahkan kembali kepada Bank.

Proses selanjutnya adalah realisasi kredit dan pencairan kredit, disini nasabah diminta untuk menandatangani surat perjanjian kredit. Pada tahap ini Bank akan memungut biaya terhadap debitur sebagai pendapatan Bank, yaitu biaya provisi, biaya administrasi, biaya asuransi, dan lain sebagainya, dimana provisi administrasi sebagai pendapatan Bank, dan asuransi merupakan asuransi jiwa, jika nasabah meninggal dunia maka sisa kredit akan ditanggung oleh pihak asuransi. Pihak Bank akan mengarsip dokumen kredit nasabah, pengarsipan ini berguna untuk memudahkan pihak Bank untuk mencari kembali dokumen kredit apabila suatu saat dilakukan proses pemeriksaan oleh auditor. Kemudian tahap terakhir adalah, setelah kredit direalisasi, di bulan berikutnya akan dilakukan penarikan dana langsung dari gaji yang masuk ke rekening gaji nasabah setiap bulannya saat tanggal jatuh tempo tiba.

Hambatan-hambatan dalam pemberian Kredit Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja Pada PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya

Hambatan adalah segala sesuatu yang dapat menghambat, atau menyulitkan tercapainya suatu tujuan atau penyelesaian tugas. Hambatan dalam pemberian Kredit PPPK adalah sesuatu yang dapat menghalangi atau menunda terjadinya proses pemberian kredit PPPK tersebut

Menurut (Andani & Widayati, 2019) dalam pemberian terhadap kredit Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) juga menghadapi berbagai hambatan, yang terdiri dari hambatan internal dan hambatan eksternal yang mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah. Hambatan internal merupakan hambatan yang timbul dari pihak bank, dalam hal ini kemampuan dari divisi kredit itu sendiri seperti kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon debitur, kurangnya pengecekan terhadap calon debitur, dan kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan yang sebenarnya dari calon debitur. Semua itu karena setiap orang memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda dalam menganalisa kredit.

Sedangkan hambatan eksternal merupakan hambatan yang timbul dari luar seperti pihak nasabah, kondisi ekonomi, dan sebagainya. Dalam pemberian kredit Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Cabang Pasar Raya mengatakan bahwa telah melaksanakan dengan prinsip kehati-hatian. Jadi hambatan yang terjadi cenderung bersifat eksternal seperti kondisi ekonomi, persaingan, bencana alam, terjadinya PHK mendadak, penurunan omset usaha debitur, penggunaan kredit tidak sesuai rencana, dan terjadinya konflik keluarga.

Tingkat Pertumbuhan Kredit Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja Pada PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya

Tabel 2

**Tingkat Pertumbuhan Kredit PPPK
PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya
Periode 2022-2024
(dalam Rp.000)**

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Kredit PPPK	Tingkat pertumbuhan (%)
1	2022	96	7.279.000	0
2	2023	163	10.721.000	47,28%
3	2024	464	39.291.000	266,48%

Sumber: PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa jumlah nasabah yang menerima kredit PPPK pada PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya terus mengalami peningkatan, dimana pada periode 2022-2023 jumlah nasabah dari 96 menjadi 163 nasabah dengan tingkat kredit pertumbuhan kredit PPPK 47,28% kemudian pada periode 2023-2024 jumlah nasabah meningkat dari 163 menjadi 464 nasabah dengan tingkat pertumbuhan kredit PPPK 266,48%.

Berdasarkan uraian tabel 3.1 diatas dimana pada periode 2022-2023 tingkat pertumbuhan kredit PPPK 47,28% dimana penyebab utamanya adalah *condition of economy* dan penawaran produk kredit dengan bunga yang kompetitif dan tenor yang fleksibel yang tentu menarik minat banyak pegawai untuk mengajukan kredit.

Selanjutnya, dari tahun 2023-2024 mengalami peningkatan pesat yaitu sebesar 266,48%. Ini disebabkan karena pada tahun 2024 ini terdapat pengangkatan PPPK baru sehingga nasabah yang mengajukan kredit juga lebih besar dan tentu akan berkontribusi terhadap penyaluran kredit. Para pegawai PPPK ini merasa lebih percaya diri dalam mengajukan kredit karena status pekerjaan yang stabil dan pendapatan tetap tiap bulannya. Semakin banyak pegawai yang diangkat menjadi PPPK, maka makin banyak pula yang mengakses fasilitas kredit dari Bank Nagari.

Bank Nagari kemudian melakukan berbagai upaya untuk menyederhanakan proses pengajuan kredit. Proses administrasi dipermudah, dan persyaratan pengajuan kredit disesuaikan agar lebih mudah dipenuhi oleh para pegawai PPPK. Bank Nagari Cabang Pasar Raya juga melakukan promosi dan edukasi yang juga turut berperan dalam peningkatan jumlah permohonan kredit. Dengan kampanye yang efektif, Bank Nagari berhasil meningkatkan kesadaran pegawai PPPK baru akan manfaat kredit dan mengajukannya. Edukasi yang diberikan membantu nasabah memahami berbagai produk kredit yang ditawarkan dan memilih produk yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya juga mempunyai kerja sama yang baik dengan instansi pemerintah seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga dapat memperlancar pengajuan dan pencairan kredit. Sinergi ini memberikan kemudahan bagi pegawai dalam mengakses fasilitas kredit.

Analisis Pemberian Kredit...(Fernos, Sari)



SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kredit Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang disalurkan oleh PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya sudah dalam kategori baik, terbukti dengan terus meningkatkan jumlah penyaluran dari tahun ke tahun. Yaitu dari tahun 2022 ke 2023 meningkat sebesar 47,28%, ini disebabkan karena *condition of economy* dan penawaran produk kredit dengan bunga yang kompetitif serta tenor yang fleksibel yang tentu menarik minat banyak pegawai untuk mengajukan kredit. Lalu dari tahun 2023 ke 2024 juga mengalami peningkatan pesat yaitu sebesar 266,48%, penyebab utamanya adalah pada tahun 2024 ini terdapat pengangkatan PPPK baru sehingga calon nasabah yang mengajukan kredit juga lebih meningkat. Hal ini disebabkan pegawai PPPK merasa lebih percaya diri dalam mengajukan kredit karena status pekerjaan yang stabil dan pendapatan tetap tiap bulannya disebabkan pegawai PPPK merasa lebih percaya diri dalam mengajukan kredit karena status pekerjaan yang stabil dan pendapatan tetap tiap bulannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan PT. Bank Nagari Cabang Pasar Raya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, M. N., & Widayati, R. (2019). Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada Bank Nagari Cabang Siteba. *OSF Preprint*, 1–11.
- Abaharis, H., Julian, R. D., & Susanto, R. (2025). Pengaruh Display Product, Store Location Dan Hargaterhadap Keputusan Pembelian Pada Reni Mart Di Painan. *YUME: Journal of Management*, 8(1.1), 164-178.
- Anwar, S. ., Marlius, D., & Hidayat, H. (2024). Keputusan Pembelian Paket Kartu Data Telkomsel Dilihat dari Bauran Promosi. *Jurnal Ekobistek*, 13(4), 264–271.
- Andayani, N. P. A. S. D., & Susanti, F. (2024). ANALISIS PENGARUH PROMOSI DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KECANTIKAN DI SUBUR FASHION CENTER. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 291-300.
- Ariyanti, C. D., & Fernos, J. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, 1(2), 503-507.
- Badri, J., Putra, Y. D., & Susanto, R. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Nagari Cabang Tapan Di Pesisir Selatan. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 1165-1175.

- Candra, C., Fernos, J., & Rahmatullah, R. (2024). Remote Work Revolution: Examining the Impact of Hybrid Work Models on Employee Engagement and Productivity. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1665-1675.
- Damanik, D., & Simalungun, U. (2024). *E-BOOK EKONOMI MONETER* (Issue May).
- Dona, E. (2025). Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 9(1), 75-88.
- Dona, E., & Kalstum, R. H. (2025). How Live Streaming, Product Quality, and Content Marketing Drive Purchase Intentions in the Thrift Fashion Sector?. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1417-1428.
- Dona, E., & Minda, M. N. (2025). Pengaruh Worklife Balance, Reward dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Balai Diklat Keagamaan Padang. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 715-732.
- Dona, E. (2024). Investasi Infrastruktur Sumatera Barat dari Kontribusi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil. *JURNAL PUNDI*, 8(2), 173-182.
- Fernos, J., & Yolanda, E. Z. (2025). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Nagari Cabang Utama Sumatera Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 470-487.
- Fitriani, K. L., & Susanti, F. (2025). DAMPAK KENAIKAN TARIF PPN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 20-31.
- Herlin, M., & Susanti, F. (2024). PENGARUH PERSEPSI KONSUMEN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MOBIL MITSUBISHI DI PT. DIPO SUMBAR. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1398-1412.
- Hendarti, R., Susanto, R., & Gustina, L. (2024). Evaluating the Effectiveness of Employee Development Programs: Measuring Impact on Retention and Job Satisfaction. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1635-1643.
- Igamawarti, D., & Susanti, F. (2024). Ekuitas Merk Dan Keterlibatan Pelanggan Terhadap Minat Beli Di E-Commerce Tiktok Shop: Studi Kasus Pada Konsumen Celana Jeans Wanita Ditoko Jiniso. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(1), 372-384.
- Laroza, L., Martha, L., Susanti, F., Mayliza, R., & Sumiati, S. (2025). Dampak Stres Kerja dan Beban Kerja pada Turnover Intention di Bank Nagari Sumatera Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 507-523.
- Magdalena, M., Fernos, J., & Radiska, S. (2025). Digital Marketing Dan Gaya Hidup Pada Keputusan Pembelian Kosmetik Ms Glow Di Kota Padang. *YUME: Journal of Management*, 8(1.1), 221-234.
- Marlius, D., & Putri, S. (2025). Keputusan Pembelian Berdasarkan Kualitas Produk, Harga dan Promosi. *Jurnal Pundi*, 9(1), 27-38.
- Marlius, D., & Salamanang, W. (2025). Pengaruh Kompetensi Teknis, Kemampuan Interpersonal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di



- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1363-1369.
- Marlius, D. (2025). Dampak Influencer Marketing, Price Discount Dan Bonus Pack Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Fashion Shopee. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1270-1279.
- Marlius, D., & Sagita, V. (2025). Pengaruh Servant Leadership Dan Integritas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Kota Padang. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 177-183.
- Marlius, D., & Wulandari, V. (2025). Pengaruh Kepercayaan, Kepuasan Pelanggan dan Citra Perusahaan terhadap Loyalitas Pelanggan pada MG Store Padang. *ARZUSIN*, 5(2), 755-772.
- Ni Made Mirah Dwi Lestari, Budiarta, I. N. P., & Sri, N. G. K. (2022). Upaya Perlindungan Hukum terhadap Kreditur atas Debitur Wanprestasi dalam Perjanjian Kredit pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 176–181. <https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4740.176-181>
- Novilia, E., Harwida, G., & Suprajang, S. E. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Gapoktan Sumber Tani Kediri. *Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 1(1), 32–37. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/2/SKR/2012/00000000000000072671/
- Nurjannah, N., & Nurhayati, N. (2017). Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 590–601. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.209>
- Novrial, N., & Susanti, F. (2025). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing Pada Divisi Housekeeping Di PT. Graha Sarana Duta Telkom Property Indonesia, Sumatera Barat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2786-2795.
- Nurfaliza, N., & Susanti, F. (2024). Customer Value Terhadap Customer Satisfaction Di Rumah Makan Ampalu Raya Ulak Karang Padang. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 269-280.
- Purba, A. M., Lestari, M. W., Sari, M., Siburian, J., Teknik, F., Politeknik, E., Medan, N., Besar, B., Mutu, P., Teknik, F., & Darma, U. (2024). Jurnal Darma Agung. *Jurnal Darma Agung*, 483–493.
- Rachmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Implikasi Hukum Kewajiban Mengundurkan Diri Saat Akan Melahirkan Pada Perjanjian Antara Bpbd Surabaya Dan Tenaga Honorer Bpbd Surabaya Dian Rachmawati Arinto Nugroho. *Jurnal Hukum, Putri 2021*, 191–204.
- Regen, R., Helia, S., Marlius, D., Dona, E., & Fernos, J. (2024). Pendidikan, Pelatihan (DIKLAT) dan Pengembangan Pegawai untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 49-55.
- Regen, R., Jamhari, J., Marlius, D., & Dona, E. (2025). The Effect Of Training, Workload And Place Of Duty On Employee Discipline. *Jurnal Ekobistek*, 14(1), 1-7.
- Sihotang, B., & Sari, E. K. (2019). Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 10, 1–6.

<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4376>

- Susanti, F., & Nora, F. (2025). Kinerja Pegawai Berdasarkan Kompetensi Kerja, Motivasi Kerja, dan Komitmen Kerja. *Jurnal Pundi*, 9(1), 39-52.
- Susanti, F. (2025). KUALITAS PELAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN J&TCARGO CABANG. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(2).
- Susanti, F., & Gusman, A. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Tarif Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Bus Trans Padang Koridor 1. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1072-1083.
- Susanti, F., & Lestari, V. E. W. (2024). Etika Bisnis dan Kualitas Produk terhadap Loyalitas Nasabah Bank BPR Lengayang. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(7), 304-317.
- Widayati, R., & Efriani, M. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Usaha Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Batang Kapas. *Akademi Keuangan Dan Perbankan*, 1–10.